

## PERENCANAAN PEMBANGUNAN MODEL AGREGAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Dina Eva Santi Silalahi  
Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan  
qiuqiu766hi@gmail.com

### **Abstrak**

*Perencanaan pembangunan (model agregat) merupakan komponen yang sangat penting disusun sebelum kegiatan pembangunan tersebut dilaksanakan. Perencanaan tersebut merupakan bagian dari rencana strategis (renstra) Kota Medan yang telah disusun terlebih dahulu dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Perencanaan tersebut diharapkan memberikan hasil yang tepat sasaran dan sesuai dengan target yang akan dicapai dalam mendukung perekonomian di kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pembangunan (model agregat) yaitu pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan selama periode 2008-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Medan Tahun 2007 sampai Tahun 2018. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data time-series selama 10 tahun dan teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan, sedangkan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan. Setiap kenaikan 1% pada investasi akan meningkatkan 0,659% pertumbuhan ekonomi kota Medan (ceteris paribus). Secara bersama-sama, pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan pada tingkat signifikansi 5%.*

**Kata kunci :** perencanaan pembangunan, pengeluaran pemerintah, investasi, pertumbuhan ekonomi

### **Abstract**

*Development planning (aggregate model) is a very important component prepared before the development activities are carried out. The plan is part of the Medan City strategic plan (Renstra) which was prepared in advance from the National Medium-Term Development Plan (RPJMN). The planning is expected to provide results that are right on target and in accordance with the targets to be achieved in supporting the economy in the city of Medan. This study aims to analyze the effect of development planning (aggregate models) namely government spending and investment on the economic growth of the city of Medan during the period 2008-2017 obtained from the Central Statistic Agency of Medan in 2007 to 2018.. This research is quantitative by using time-series data for 10 years and the data analysis technique used is Multiple Linear Regression. The results showed that government spending did not affect the economic growth of the city of Medan, while investment affected the economic growth of the city of Medan. Every 1% increase in investment will increase 0.659% economic growth in the city of Medan (ceteris paribus). Taken together, government spending and investment influence the economic growth of the city of Medan at a significance level of 5%.*

**Keywords :** development planning, government spending, investment, economic growth

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pembangunan ekonomi harus terlebih dahulu ada perencanaannya agar mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan pemerintah dalam pembangunan. Dalam mencapai tujuan pembangunan, setiap Pemerintah

memerlukan perencanaan yang akurat serta diharapkan dapat melakukan evaluasi terhadap pembangunan yang dilakukannya. Seiring dengan semakin pesatnya pembangunan bidang ekonomi, maka terjadi peningkatan permintaan data dan indikator-indikator yang menghendaki ketersediaan data sampai tingkat Kabupaten/ Kota. Data dan indikator-

indikator pembangunan yang diperlukan adalah yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Salah satu model perencanaan pembangunan yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan perekonomian adalah model agregat, dimana didalam model tersebut terdapat indikator pengeluaran pemerintah dan investasi.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sadar untuk mewujudkan keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan secara berkesinambungan. Salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, yang menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Di samping itu, peranan pemerintah juga penting terutama dalam hal merencanakan pertumbuhan ekonomi suatu negara dan dalam menghimpun dana untuk keperluan investasi agar pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

Peranan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi serta memacu pertumbuhan ekonomi terutama di negara yang sedang berkembang dilakukan melalui kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter digunakan oleh Bank Indonesia untuk mempercepat pembangunan dengan mempengaruhi biaya dan tersedianya kredit, mengendalikan inflasi, dan menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Sementara kebijakan fiskal direncanakan oleh Kementerian Keuangan RI untuk mengarahkan ekonomi suatu negara ke keadaan yang lebih baik melalui perencanaan pengeluaran dan pendapatan (berupa pajak) pemerintah. Dengan melalui kebijakan fiskal, pemerintah dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional, kesempatan kerja, investasi nasional, dan distribusi penghasilan nasional.

Kota Medan merupakan kota pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup diperhitungkan di Indonesia. Hal ini

disebabkan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan cukup tinggi. Dengan kisaran pertumbuhan 5 – 7% dalam kurun waktu 2008-2017, Medan dianggap sebagai kota dengan pertumbuhan ekonomi yang baik. Kisaran pertumbuhan ekonomi kota Medan masih cukup tinggi. Namun jika dilihat dari tren, maka ada kecenderungan untuk turun di tahun-tahun berikutnya. Dengan kata lain, bila tidak dikendalikan dengan baik maka kecenderungan angka pertumbuhan ekonomi akan menurun ke level di bawah 5%. Pemerintah daerah harus mencermati hal ini agar tidak menjadi masalah besar di waktu yang akan datang.

Kota Medan merupakan daerah di Sumatera Utara yang memiliki banyak industri yang dikelola oleh pihak swasta. Industri perdagangan, konstruksi dan manufaktur merupakan industri unggulan di kota Medan. Industri ini tentunya memberikan dampak bagi perekonomian kota Medan yaitu mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di kota Medan. Dengan kemampuan menyerap tenaga kerja yang baik, diharapkan investasi yang dikeluarkan industri-industri tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota Medan.

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif. Pengeluaran pemerintah adalah konsumsi barang dan jasa yang dilakukan pemerintah serta pembiayaan yang dilakukan pemerintah untuk keperluan administrasi pemerintahan dan kegiatan-kegiatan pembangunan (Sukirno, 2013). Kapasitas keuangan daerah ditunjukkan dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). APBD ini sudah melalui proses perencanaan yang matang sehingga diharapkan mampu mendongkrak perekonomian daerah.

Dalam proses pelaksanaan APBD ini, ternyata tidak semua bisa terlaksana dengan tepat. Ini bisa dilihat dari angka realisasi APBD yang sering kali meleset dari rencana semula. Terlepas dari masalah politik, SDM dan kepemimpinan, sudah

suatu keharusan pemerintah daerah bijak dalam pengelolaan keuangan daerah agar mampu memberikan dampak bagi perekonomian terutama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Dalam kaitan dengan pertumbuhan ekonomi kota Medan, pengeluaran pemerintah (belanja pemerintah) diupayakan ke arah yang memberikan dampak signifikan bagi rakyat banyak. Selain itu, investasi harus tumbuh pesat sehingga bisa memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat kota Medan. Berdasarkan hal inilah, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Analisis Pengaruh Perencanaan Pembangunan Model Agregat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan.”

### 1.2 Rumusan Masalah

Sebagai bahan untuk melakukan evaluasi dalam membuat penilaian terhadap perencanaan pembangunan di kota Medan, maka perlu dilakukan analisa terhadap indikator ekonomi makro pada model agregat tersebut. Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan ?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan?
3. Apakah pengeluaran pemerintah dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan ?
4. Bagaimana perbandingan rencana pembangunan model agregat dengan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Medan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan
- 2) Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan
- 3) Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan.
- 4) Untuk mengetahui bagaimana perbandingan rencana pembangunan model agregat dengan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Medan

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan metode yang digunakan, penelitian ini adalah penelitian korelasional dan berdasarkan tipe data yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan - hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/ atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

### 2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* tahun 2008- 2017 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan, yaitu realisasi pengeluaran pemerintah dan jumlah investasi tahun 2008-2017.

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi data dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendatangi langsung sumber data dan mengumpulkan data sekunder yang telah ada di instansi terkait.

#### 2.3.1 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengeluaran pemerintah ialah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah Kota Medan yang merupakan realisasi dari belanja APBD setiap tahunnya yang diukur dalam satuan rupiah per tahun.
- b. Investasi ialah besarnya nilai investasi sektor industri menurut kelompok industri yang ada di kota Medan, yang diukur dalam satuan rupiah per tahun.
- c. Pertumbuhan ekonomi ialah pertumbuhan dari nilai riil perekonomian kota Medan yakni

pertumbuhan PDRB Riil (Atas Dasar Harga Konstan) setiap tahunnya yang diukur dalam satuan persen /tahun.

#### 2.3.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa perkembangan yang terjadi dalam perekonomian Kota Medan secara umum dan lebih khusus lagi mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah, investasi serta pertumbuhan ekonomi.

##### 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + e$$

dimana :

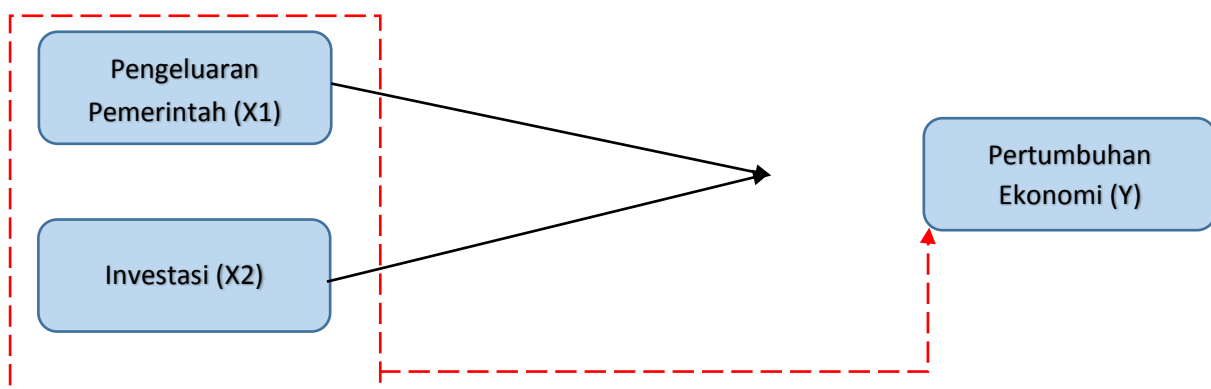
Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Pengeluaran pemerintah

X2 = Investasi

e = Faktor error estimasi

### Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS versi 22, hasilnya adalah sebagai berikut :

### 3.4 mUji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan software SPSS. Bila nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas Residual**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51013891
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.108
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
  - b. Calculated from data.
  - c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Pengolahan data SPSS

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2 tailed) atau nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai VIF < 10 maka dianggap tidak terjadi multikolinieritas, namun sebaliknya bila nilai VIF > 10 maka dianggap terjadi multikolinieritas.

**3.2 Uji Multikolinieritas**

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan

**Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengeluaran Pemerintah	.983	1.017
Investasi	.983	1.017

Sumber : Pengolahan data SPSS

Berdasarkan Tabel 2, ternyata nilai VIF untuk tiap variabel < 10 maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi pada model ini.

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual yang satu ke residual yang lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan metode Glejser.

**3.3 Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.624	.614		1.015	.344
Pengeluaran Pemerintah	.001	.009	.051	.135	.897
Investasi	-.043	.109	-.150	-.398	.702

a. Dependent Variable: absresidual

Sumber : Pengolahan data SPSS

Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig untuk setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi penyimpangan

heteroskedastisitas pada model regresi, dengan kata lain terjadi

homoskedastisitas atau varians yang tetap pada setiap pengamatan dalam model regresi ini.

### 3.5 Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka Durbin-Watson (DW) = 1.453, yang berada di daerah  $dU < d < 4-dU$ , sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

### Estimasi Model Regresi

Model regresi linear yang terbentuk dari hasil pengolahan data adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.678 + 0.016 X_1 + 0.659 X_2 + e$$

dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub> = Pengeluaran pemerintah

X<sub>2</sub> = Investasi

e = Faktor error estimasi

Intepretasi dari model persamaan regresi linear ini adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta = 2.678 berarti jika pengeluaran pemerintah dan investasi bernilai nol maka pertumbuhan ekonomi kota Medan adalah sebesar 2.678%.
- Nilai koefisien regresi X<sub>1</sub> = 0.016 berarti setiap kenaikan nilai pengeluaran pemerintah sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.016% (*ceteris paribus*).
- Nilai koefisien regresi X<sub>2</sub> = 0.659 berarti setiap kenaikan nilai investasi sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.659% (*ceteris paribus*).

### Uji Signifikansi Parsial t

Hasil dari uji signifikansi parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Signifikansi t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.678	1.078		2.483	.042
	Pengeluaran Pemerintah	.016	.015	.228	1.040	.333
	Investasi	.659	.191	.757	3.452	.011

a. Dependent Variable: % Pertumbuhan Ekonomi

*Sumber : Pengolahan Data SPSS*

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial dapat ditunjukkan oleh nilai t hitung seperti pada Tabel 4. Nilai tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%, atau dengan cara lain, nilai Sig hitung dibandingkan dengan nilai signifikansi 5%. Bila nilai Sig < 5% maka variabel bebas signifikan berpengaruh terhadap variabel terikatnya, demikian sebaliknya.. Hasilnya adalah :

- Variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan

- Variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan.

### - Uji Signifikansi Simultan F

Hasil uji signifikansi secara simultan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.737	2	2.368	7.079	.021 <sup>b</sup>
	Residual	2.342	7	.335		

Total	7.079	9		
-------	-------	---	--	--

a. Dependent Variable: % Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Investasi, Pengeluaran Pemerintah

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Nilai F hitung pada Tabel 5 adalah 7.079 dengan nilai signifikansi 0.021. Bila nilai signifikansi F hitung  $< 0.05$  maka hipotesis alternatif diterima, sehingga variabel pengeluaran pemerintah dan investasi secara bersama-sama berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan.

#### - Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat ditunjukkan dari hasil pengolahan data di bawah ini.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818 <sup>a</sup>	.669	.575	.57844	1.453

a. Predictors: (Constant), Investasi, Pengeluaran Pemerintah

b. Dependent Variable: % Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Hasil yang tercantum dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R-Square adalah sebesar 0,669 atau 66,9 %. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pengeluaran pemerintah dan investasi adalah sebesar 66,9 % sedangkan sisanya sebesar 33,1 % disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

#### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil analisis statistik dari model regresi dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan, walaupun tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah ternyata tidak cukup kuat untuk memberi efek terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Bila dilihat dari koefisien regresi yang bernilai 0.016, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% pengeluaran pemerintah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.016% (*ceteris paribus*). Tentu saja hal ini jauh dari yang diharapkan karena selayaknya pengeluaran pemerintah mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi agar lebih tinggi. Hasil penelitian yang senada juga dikemukakan Koyongian dkk (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado" yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota tersebut.

Salah satu penyebab yang mengakibatkan dampak pengeluaran pemerintah tidak signifikan adalah kebijakan alokasi anggaran yang tidak efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam artian, sasaran yang hendak dituju pemerintah kota Medan tidak dibarengi dengan pengalokasian anggaran yang tepat. Dalam struktur pengeluaran pemerintah, terdapat alokasi belanja langsung dan belanja tidak langsung. Dalam struktur alokasi tersebut, dana banyak dialokasikan ke anggaran yang sifatnya rutin, seperti belanja pegawai, barang dan jasa yang jumlahnya meningkat setiap tahunnya. Sementara untuk belanja modal yang sifatnya produktif, sangat minim. Bisa dilihat dalam kurun waktu 2015 – 2017, anggaran belanja modal hanya berkisar 20 - 22% dari total realisasi anggaran. Tentu saja ini sangat sedikit, dan efeknya tidak mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah kota Medan perlu melakukan *review* kebijakan perencanaan anggaran. Kebijakan perencanaan anggaran hendaknya fokus pada alokasi anggaran

yang sifatnya produktif, yang mampu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat kota Medan. Di samping itu, perlu pengawasan dan pengendalian manajemen yang efektif untuk memperkecil kemungkinan realisasi anggaran yang meleset dari perencanaan semula.

### **Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Banyaknya investasi yang masuk ke kota Medan akan memberi dorongan yang kuat pada capaian pertumbuhan ekonomi kota Medan. Selama tahun 2008-2017 secara rata-rata investasi di kota Medan mengalami peningkatan 10 – 15%. Ini disebabkan karena kota Medan memiliki sektor ekonomi unggulan dalam bidang perdagangan dan manufaktur sehingga para investor lebih banyak menanamkan modalnya di bidang tersebut. Kenaikan investasi ini disinyalir sebagai efek pemberlakuan paket kebijakan perbaikan iklim investasi melalui Instruksi Presiden (Inpres) No 3 Tahun 2006 serta pemberlakuan UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan. Ini menunjukkan naiknya investasi di kota Medan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan koefisien regresi yang bernilai 0.659, maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.659% (*ceteris paribus*). Ini tentu saja sangat signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kota Medan.

Hasil penelitian ini juga seirama dengan yang dilakukan oleh M. Siddik

Hasil uji signifikansi secara simultan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi F ANOVA<sup>a</sup>**

Bancin (2009) yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Diharwan (2012) menunjukkan bahwa variabel investasi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Tentunya ini semua juga sejalan dengan teori akumulasi modal Harrod-Domar. Investasi berpengaruh langsung terhadap permintaan agregat yaitu melalui penciptaan pendapatan. Begitupula investasi berpengaruh langsung terhadap penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi.. Apabila pertumbuhan ekonomi ingin dipertahankan dalam jangka panjang, maka investasi senantiasa harus diperbesar, agar pertumbuhan pendapatan mampu menjamin penggunaan kapasitas produksi secara penuh atas stok modal yang sedang tumbuh.

Investasi diharapkan menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh variabel Pengeluaran Pemerintah dan Investasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan dapat dilihat dalam hasil uji Fhitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.737	2	2.368	7.079	.021 <sup>b</sup>



Residual	2.342	7	.335		
Total	7.079	9			

a. Dependent Variable: % Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Investasi, Pengeluaran Pemerintah

Sumber : Pengolahan Data SPSS

Nilai F hitung pada Tabel 5 adalah 7.079 dengan nilai signifikansi 0.021. Bila nilai signifikansi F hitung  $< 0.05$  maka hipotesis alternatif diterima, sehingga variabel pengeluaran pemerintah dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kota Medan.

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut diatas maka dapat dianalisa sebagai berikut :

- Nilai Fhitung adalah sebesar 7.079
- Nilai Ftabel untuk 2 variabel bebas ( $k=2$ ) dengan  $n-k$  ( $10-2$ ) atau 2 variabel bebas dan  $n = 8$  adalah 4,46
- Nilai Fhitung ( $7,079$ )  $<$  Nilai F tabel ( $4,46$ ), dengan demikian maka secara bersama-sama atau simultan maka variabel Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta, memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan

### Perbandingan Rencana Pembangunan Model Agregat Dengan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Medan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) selanjutnya dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) mempunyai peranan yang strategis dalam proses perencanaan disebabkan rencana tersebut menjembatani kepentingan antara perencanaan jangka menengah dengan perencanaan dan penganggaran tahunan. Dengan demikian, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Medan merupakan rencana kerja pembangunan dan sekaligus menjadi acuan pemerintah kota dalam menyusun Rancangan Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) setiap tahun. Secara umum rencana penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan Pemerintah Kota Medan dibagi dalam 3 prioritas, yaitu : (1) Prioritas I yang terdiri dari belanja langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama, yaitu urusan pendidikan, pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama yaitu utang rekanan dan program visi misi di luar urusan pendidikan yaitu urusan kesehatan, infrastruktur, pelayanan publik, peningkatan administrasi kepegawaian, serta program penurunan angka pengangguran dan kemiskinan. (2) Prioritas II yang terdiri dari belanja untuk penyelenggaraan urusan wajib dan pilihan sebagai prioritas SKPD dan (3) Prioritas III yang terdiri dari belanja tidak langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama seperti hibah-BOS, bantuan sosial, belanja tidak terduga, dan penyertaan modal termasuk belanja tidak langsung dalam bentuk tambahan penghasilan.

Pemerintah Kota Medan mempunyai kewenangan yang luas untuk menentukan pengelolaan sumber daya yang terbaik bagi percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan kota. Dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah, perencanaan pembangunan daerah sangat penting untuk merumuskan strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan yang bersifat jangka panjang (duapuluh tahun), menengah (lima tahun) dan pendek (satu tahun). Perencanaan pembangunan kota perlu didasarkan pada pemahaman data dan informasi yang akurat, utuh, lengkap, dan komprehensif tentang potensi daerah; penguatan komunikasi, koordinasi dan konsultasi secara terus menerus dengan para pemangku kepentingan; serta pelaksanaan pengendalian dan evaluasi yang teratur dan terpadu. Dalam melakukan kebijakan-kebijakan untuk membuat masyarakat sejahtera diperlukan perencanaan yang memuat pengeluaran pemerintah yang tepat sasaran. Perencanaan kota juga harus disusun dengan memperhatikan keselarasan

dan kesinambungan antara rencana pembangunan jangka panjang daerah, jangka menengah maupun jangka pendek yang bersifat tahunan, sehingga memiliki sinkronisasi dan harmonisasi yang tinggi. Di samping itu, perencanaan kota juga mengacu pada dokumen Rencana Pembangunan Daerah (Provinsi) dan Rencana Kerja Pembangunan (RKP) Nasional. Hal ini sesuai dengan tuntutan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah yang harus menjadi acuan/pedoman bagi seluruh Pemerintah Daerah.

Keberhasilan pelaksanaan perencanaan pembangunan di kota Medan sangat ditentukan oleh kesiapan kelembagaan, ketatalaksanaan, SDM dan sumber pendanaannya. Selain itu, untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan setiap tahun akan dilakukan monitoring evaluasi. Apabila diperlukan, dapat dilakukan perubahan/revisi APBD termasuk indikator-indikator kinerjanya yang dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang. Berdasarkan hasil analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang ada di Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Medan dengan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara menunjukkan adanya keterkaitan atau dapat juga disebut masih mengikuti perencanaan yang sudah dirancang di tahun sebelumnya. Nilai Fhitung (7,079) < Nilai F tabel (4,46), dengan demikian maka secara bersama-sama atau simultan maka variabel Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta, memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana strategis sebagai dasar perencanaan pembangunan di kota Medan memiliki peranan yang sangat penting untuk mengatur jalannya kegiatan pembangunan di kota Medan.
- b. Pengeluaran pemerintah kota Medan selama kurun waktu penelitian ini ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- c. Investasi selama kurun waktu penelitian ini ternyata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan.
- d. Secara bersama-sama pengeluaran pemerintah dan investasi di kota Medan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Medan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Boediono. (2001). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta
- Gujarati, dkk. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Kunarjo, (2000). *Perencanaan dan Pembiayaan Pembangunan*, Jakarta, UI Press.
- Mankiw, N. Gregory. (2007). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Rostow dan Musgrave, (1996). *Pembangunan Ekonomi*. *Ekonomi Perencanaan Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Samuelson, Paul A., William D Nordhaus. (2005). *Pengantar Teori Ekonomi Edisi 11*. Jakarta: Erlangga
- Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli. (2010). *Regional Pembangunan, Perencanaan Ekonomi*. Medan USU Press.
- Suherman Rosyidi, (2000) *Pengantar Teori Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Sukirno, Sadono. (2013). *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Todaro, (1999). Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Suatu Daerah. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan* PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Bancin, M.S. (2009). *Pengaruh Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara Periode 1978-2007*. Tesis. Universitas Indonesia. (<http://lib.ui.ac.id>, diakses 3 Februari 2020)
- Danawati, Sri, dkk. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana (<https://ojs.unud.ac.id>, diakses 3 Februari 2020)
- Deviani. (2016). *Analisis Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan (Studi Empiris Kota & Kabupaten Sumatera Barat)*. Pekbis Jurnal Vol. 8 No.1. (<https://media.neliti.com/media/publications>, diakses 4 Februari 2020)
- Diharwan. (2012). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sumatera Utara*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. (<http://repository.usu.ac.id>, diakses 4 Februari 2020)
- Ernita, Dewi, dkk. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi Vol. 1 No. 2. (<http://ejournal.unp.ac.id>, diakses 6 Februari 2020)
- Koyongian, Christian Lendy dkk. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado*. Tesis. Universitas Sam Ratulangi. (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses 6 Februari 2020)
- Kunarjo. (2000). hal 44-48. *Overview Perencanaan Pembangunan di Indonesia*.
- Novitasari, Devi. (2017). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah*. Tesis. Universitas Lampung. (<http://digilib.unila.ac.id>, diakses 6 Februari 2020)
- Octaria, Rebecka dan Paidi Hidayat. (2012). *Analisis Sektor Unggulan di Kota Medan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 3 No. 1. (<https://media.neliti.com/media/publications>, diakses tanggal 7 Februari 2020)
- Rahayu, Sri Endang. (2011). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara*. Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol 11 No 2 Oktober 2011. UMSU. (<http://id.portalgaruda.org>, diakses 7 Februari 2020)
- Wahyuni, I Gusti Ayu Putri, dkk. (2014). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten / Kota di Provinsi Bali*. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana. (<https://ojs.unud.ac.id>, diakses tanggal 7 Februari 2020)